

Volume 8 Nomor 2 Agustus 2023

e-ISSN 2541-0938  
p-ISSN 2657-1528

# JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME  
8

NOMOR  
2

SINTANG  
AGUSTUS  
2023

e-ISSN  
2541-0938  
p-ISSN  
2657-1528



#### **DEWAN REDAKSI**

Munawar Thoharudin, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia (Editor in Chief)  
Aditya Aditya Halim Perdana Kusuma, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia  
Aniek Hindrayani, Universitas Sebelas Maret, Indonesia  
Anna Marganingsih, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia  
Dessy Triana Relita, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia  
Diyah Santi Hariyani, Universitas PGRI Madiun, Indonesia  
Emilia Dewiwati Pelipa, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia  
Fitria Fitria, Universitas Bina Insan Lubuklinggau, Indonesia  
Husni Syahrudin, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia  
Inda Fresti Puspitasari, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia  
Maria Ulfah, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia  
Nikmatul Masruroh, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia  
Nuraini Asriati, Universitas Tanjungpura, Indonesia  
Rio Nardo, Universitas Binawan, Indonesia  
Suwinto Johan, President University, Indonesia  
Yulia Suriyanti, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

#### **TIM REVIEWER**

Abdul Mujib, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia  
Abdul Samad, Universitas Fajar, Indonesia  
Abdul Wahab, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia  
Bambang Ismanto, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia  
Dadang Lesmana, Badan Riset dan Inovasi Daerah Kab. Kutai Timur, Indonesia  
Dewi Kusuma Wardani, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia  
Dicki Hartanto, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia  
Dudung Ma'ruf Nuris, Universitas Negeri Malang, Indonesia  
Eko Eddy Supriyanto, STKIP Nahdlatul Ulama Tegal, Indonesia  
Febrianty Febrianty, Politeknik PalComTech, Indonesia  
Muhammad Syaiful, Universitas Sembilanbelas November Kolaka  
Mohammad Hamim Sultoni, Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia  
M Dana Prihadi, Poltekkes YBA Bandung, Indonesia  
M. Rudi Irwansyah, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia  
Muh. Fahrurrozi, Universitas Hamzanwadi, Indonesia  
Muhammad Hasan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
Muhammad Ihsan Said Ahmad, Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
Muhammad Rahmattullah, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia  
Reni Yuliviona, Universitas Bung Hatta, Indonesia  
Rhini Fatmasari, Universitas Terbuka, Indonesia  
Sodik Dwi Purnomo, Universitas Wijaya kusuma Purwokerto, Indonesia  
Sugiharsono, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia  
Suratno Suratno, Universitas Jambi, Indonesia  
Tutut Suryaningsih, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia  
Umi Kalsum, Universitas Sriwijaya, Indonesia  
Yapiter Marpi, Universitas Jakarta, Indonesia  
Zulfia Hanum Alfi Syahr, Badan Riset dan Inovasi Nasional, Indonesia

Alamat Redaksi:

Jln. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia

Email: [jurnaljurkami@gmail.com](mailto:jurnaljurkami@gmail.com)

Penerbit: LPPM STKIP Persada Khatulistiwa Sintang





**PENGEMBANGAN PERANGKAT UNTUK PEMBELAJARAN *FLIPPED* CLASSROOM MATERI SISTEM PEMBAYARAN DAN ALAT PEMBAYARAN PADA PELAJARAN EKONOMI**

**Bernadeta Lilis<sup>✉</sup>, Achmadi<sup>2</sup>, Muhammad Basri<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Tanjungpura, Pontianak<sup>123</sup>

<sup>✉</sup>Corresponding Author: bernadetalilis623@gmail.com

Author Email: achmadi@fkip.untan.ac.id<sup>2</sup>, muhammad.basri@fkip.untan.ac.id<sup>3</sup>

*Article History*

*Received: June 2023*

*Revision: June 2023*

*Accepted: June 2023*

*Published: August 2023*

*Keywords:*

*Development;*

*Learning Media;*

*Snakes and Ladders;*

*Integrated Social Studies*

**Abstract:**

*Learning success may be impacted by educational technology. Teachers must transition from verbalist orators to those with the capacity to foster an environment that is conducive to learning. The objective of this research is to create resources for flipped classroom instruction in the Class X Economics course at SMA Negeri 1 Kayan Hulu. The method used is research and development. The development model used is ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate). The research participants consisted of 2 expert validators, 2 teachers as assistants and 35 class X students of SMA Negeri 1 Kayan Hulu. This research was conducted at SMA Negeri 1 Kayan Hulu, Sintang District, West Kalimantan. The instruments used are Assessment Questionnaires, Student Response Questionnaires, Observation Sheets and Tests. Data analysis techniques include validity analysis, practicality analysis and effectiveness analysis. The conclusion of this study is that the learning tools are arranged according to the independent curriculum, namely teaching modules, learning videos, and student worksheets. The results of the validation of the developed device are categorized as good and suitable for use. Judging from the percentage of student learning completeness, an average of 85.75 is obtained and the percentage of classical completeness is 100%.*

*Sejarah Artikel*

*Diterima: Juni 2023*

*Direvisi: Juni 2023*

*Disetujui: Juni 2023*

*Diterbitkan: Agustus 2023*

*Kata kunci:*

*Pengembangan;*

*Media Pembelajaran;*

*Ular Tangga;*

*IPS Terpadu*

**Abstrak:**

Perangkat pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Guru perlu mengubah peran dari orator verbalist menjadi guru yang memiliki kemampuan menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat untuk pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Kayan Hulu. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*). Partisipan penelitian terdiri dari 2 validator ahli, 2 guru sebagai pendamping dan 35 siswa kelas X SMA Negeri 1 Kayan Hulu. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kayan Hulu, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Instrumen yang digunakan Angket Penilaian, Angket Respon Siswa, Lembar Observasi dan Tes. Teknik analisis data meliputi Analisis kevalidan, Analisis kepraktisan dan Analisis keefektifan. Kesimpulan penelitian ini yaitu Perangkat pembelajaran yang disusun sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu modul ajar, video pembelajaran, dan lembar kerja peserta didik. Hasil validasi perangkat yang dikembangkan terkategori kategori baik dan layak digunakan. Dilihat dari presentase ketuntasan belajar siswa diperoleh rata-rata 85,75 dan presentase ketuntasan klasikal sebesar 100%





*How to Cite:* Lilis, B., Achmadi., Basri, M. 2023. *Pengembangan Perangkat Untuk Pembelajaran Flipped Classroom Materi Sistem Pembayaran dan Alat Pembayaran Pada Pelajaran Ekonomi.* Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI) 8 (2) DOI : 10.31932/jpe.v8i2.2560

## PENDAHULUAN

Menurut undang-undang nomor Sisdiknas 20 tahun 2003 pembelajaran adalah “Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Secara umum pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dengan kata lain pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar mengajar dalam diri peserta didik. Dalam proses pembelajaran peserta didik merupakan subjek yang belajar dan guru merupakan subjek yang mengajar.

Belajar merupakan suatu proses yang terjadi secara terus menerus dan akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang. Menurut Aunurrahman (2016) Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku dikarenakan terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.

Salah satu proses belajar yang diselenggarakan secara formal adalah proses belajar yang dilakukan di sekolah. Proses belajar yang dilakukan secara formal di sekolah dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, banyak aspek yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor ekstern dapat ditangani oleh peserta didik, sedangkan faktor intern dikembangkan sendiri oleh peserta didik di bawah arahan strategi mengajar atau mendidik. Belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi secara terus menerus sebagai hasil pengalaman dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya kepada orang lain.

Fenomena yang kerap terjadi pada pembelajaran ekonomi yaitu kurangnya kesiapan siswa dalam menerima materi baru yang diterangkan guru. Sehingga guru membutuhkan waktu lebih untuk memaparkan materi yang begitu banyak dalam pembelajaran di kelas. Seringkali materi dan tugas yang harusnya dapat dituntaskan dalam pembelajaran tidak bisa diselesaikan, sehingga guru terpaksa memberikan materi dan tugas yang belum tuntas diajarkan dijadikan pekerjaan rumah dan wajib diselesaikan di luar kelas. Kondisi tersebut menyebabkan siswa tidak bisa menerima umpan balik secara langsung saat menemui kendala dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Selain kesiapan siswa dalam belajar, guru cenderung stagnan sebagai *orator verbalist*. Pembelajaran yang dilakukan di kelas masih belum efektif dikarenakan guru masih dipandang sebagai *orator verbalist* dalam pembelajaran. Untuk menciptakan suasana dan



lingkungan belajar yang kondusif maka perlu upaya-upaya yang mampu mengubah peran guru yang semula sebagai orator verbalist menjadi yang memiliki kemampuan menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang kondusif. Suasana dan lingkungan belajar yang kondusif dapat dilakukan dengan sudut pandang ‘konteks’ yaitu belajar melalui nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat lokal. siswa akan lebih mudah mengikuti pembelajaran apabila guru dapat mengoptimalkan *lokal genius*, kearifan lokal atau keunggulan lokal. Namun yang terjadi disekolah dalam pembelajaran guru belum mengoptimalkan nilai-nilai kearifan lokal.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan rekan guru mata pelajaran ekonomi Efriana Lidia, S. Pd dan siswa ditemui masalah yang terjadi di lapangan. Masalah yang kerap terjadi di lapangan, siswa kesulitan memahami materi yang diberikan oleh guru. siswa tidak mempunyai dorongan dalam pembelajaran disebabkan kurang berminat dengan materi pembelajaran sehingga tidak mudah untuk menerima materi tersebut. Selain itu banyak siswa yang tidak bisa menjelaskan materi yang sudah diberikan pada saat diberikan tugas oleh guru. Selanjutnya masih ada siswa yang hanya duduk diam tanpa ingin merespon apa yang di jelaskan oleh guru dan tidak ingin mencatat intisari dari materi yang di jelaskan guru. Siswa masih menjawab secara *text book* dan tidak bisa memaparkan jawaban sendiri dikarenakan tingkat pemahaman siswa yang rendah. Rendahnya hasil belajar yang didapatkan siswa diamati pada perolehan hasil ulangan yang masih mempunyai nilai dibawah ketuntasan di bawah 75%. Meski dikala ini tiap siswa telah mempunyai smartphone yang tersambung dengan jaringan internet

namun belum dimanfaatkan sebaik mungkin oleh siswa untuk mencari bahan belajar dan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, guru belum mengembangkan perangkat pembelajaran secara mandiri. Perangkat pembelajaran yang digunakan masih merupakan perangkat pembelajaran yang tersedia baik modul pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, Perangkat pembelajaran, dan instrument Evaluasi.

Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan cara menerapkan berbagai model pembelajaran yang tepat dan media pembelajaran media yang cocok dengan materi yang diajarkan. Penerapan berbagai model pembelajaran diharapkan bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Sebagai tenaga pendidik guru perlu merancang serta melakukan kegiatan-kegiatan ataupun strategi-strategi yang memotivasi siswa agar berfungsi secara aktif didalam proses pembelajaran. Selain itu guru dapat berinovasi dalam memberikan materi kepada siswa dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran dan menggabungkan media atau fasilitas yang tersedia. Menurut (Pandini dan Relita, 2019) dalam proses pembelajaran pendidik perlu mengaplikasikan berbagai model, pendekatan, metode dan cara-cara yang tepat agar materi pembelajaran tersampaikan secara efektif dan efisien kepada peserta didik.

Diharapkan dengan dengan model pembelajaran yang sesuai dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan berpikir reflektif. Menurut (Yestiani dan Zahwa, 2020) “Menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar sangat penting. Melalui suasana belajar yang

konduktif memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran”.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah model *Flipped classroom*. *Flipped classroom* merupakan model pembelajaran online yang memanfaatkan kemajuan TIK. Menurut Giannakos, Krogstie & Chrisochoides (dalam Xiu & Thompson (2020)), “*The flipped classroom approach allows students to use “technology to access the lecture and other instructional resources outside the classroom to engage them in active learning during the in-class time”*”. Yang artinya bahwa pendekatan kelas terbalik memungkinkan siswa untuk menggunakan “teknologi untuk mengakses kuliah dan sumber daya instruksional lainnya di luar kelas untuk melibatkan mereka dalam pembelajaran aktif selama waktu di dalam kelas”. Lebih lanjut menurut Irviana (2020:97), “*ICTs offer a fast-growing and attractive learning environment, blurring the boundaries between formal and informal education and inviting teachers to develop new ways of teaching and enabling students to learn”*”, yang dapat diartikan TIK menawarkan lingkungan belajar yang berkembang pesat dan menarik, mengaburkan batas antara pendidikan formal dan informal dan mengundang guru untuk mengembangkan cara mengajar baru dan memungkinkan siswa untuk belajar.

Menurut (Chi-Pu Chou, et al., 2021), “*Flipped learning induces the learning interests and more effectively enhances the learning effectiveness and inspires creativity in changing passive learners into active learners”*”, yang artinya Pembelajaran terbalik menginduksi minat belajar dan lebih efektif meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menginspirasi

keaktivitas dalam mengubah peserta didik pasif menjadi peserta didik aktif. Menurut (Farida, et al., 2019), “*Model pembelajaran ini menuntun siswa untuk belajar secara mandiri melalui video pembelajaran sebelum datang ke kelas”*”. Lebih lanjut menurut (Imania dan Bariah, 2020), “*Flipped classroom* mengusulkan siswa belajar melalui teknologi interaktif seperti menonton video di rumah dan mempersiapkan dirinya untuk menerapkan strategi pembelajaran aktif”. Sehingga guru dapat memberikan waktu dengan siswa yang membutuhkan bantuan di kelas dan siswa dapat bekerja sama untuk menyelesaikan masalah atau berdiskusi di kelas daripada hanya diam dan mengerjakan tugas sendiri yang mungkin tidak dimengerti dan tidak ada orang yang bisa membantu.

Berdasarkan pendapat Bergmann and Sams (dalam Artal-Sevil et al., 2020) “*The before-class time is dedicated to the study and preparation of the different academic task in order to obtain a previous knowledge. While in-class time it is dedicated to interactive learning and critical thinking processes”*”. Artinya waktu sebelum kelas didedikasikan untuk mempelajari dan menyiapkan tugas akademik yang berbeda di untuk memperoleh pengetahuan sebelumnya. Sementara waktu di kelas didedikasikan untuk pembelajaran interaktif dan proses berpikir kritis. Lebih lanjut menurut (Artal-Sevil, et al., 2020), “*The activities performed in class, are more related to problem solving, collaborative activities or group discussion”*”. kegiatan yang dilakukan di kelas lebih banyak berkaitan dengan pemecahan masalah, kegiatan kolaboratif atau diskusi kelompok.

Dalam pembelajaran *flipped classroom* siswa diminta untuk menonton



video pembelajaran di rumah. Selanjutnya pada saat di kelas, guru memberikan tes soal pertama secara individu. Kemudian siswa saling beradu pendapat terkait jawaban mereka, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan dari guru untuk menguatkan konsep. Apabila siswa telah selesai dengan tes soal pertama maka dilanjutkan dengan tes soal kedua dan seterusnya sampai waktu pembelajaran selesai. Di akhir pembelajaran guru melakukan pengukuran pemahaman siswa.

Dari beberapa penelitian seperti Yulianti dan Wulandari (2021), "*Flipped classroom* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi sehingga model ini dapat digunakan sebagai salah satu cara agar siswa memiliki keterampilan abad 21". Dalam penelitian lainnya Atikah dan Akriani, (2022), bahwa "Penerapan perangkat untuk pembelajaran *flipped classroom* membuat mahasiswa lebih siap untuk belajar, berdiskusi dan mengerjakan soal ketika tatap muka". Demikian pula dalam penelitian (Basuki, 2022), "Penggunaan metode *flipped learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII IPS". Peningkatan disebabkan karena tepatnya pemilihan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa yang telah mengalami *learning loss* akibat pembelajaran daring.

Dari uraian diatas Peneliti ini dimaksudkan untuk mengembangkan perangkat untuk pembelajaran *flipped classroom* materi sistem pembayaran dan alat pembayaran perekonomian Indonesia pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Kayan Hulu. Penyajian materi melalui perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan. Dimulai dari menyusun modul ajar, menyiapkan materi

pembelajaran, dan media pembelajaran audio visual (video pemasaran tenun ikat dayak). Tujuannya agar mudah dipahami oleh siswa dan sesuai dengan situasi yang aktual terjadi disekeliling lingkungan yang paling terdekat materi sistem pembayaran dan alat pembayaran. Dengan demikian ketika siswa menyaksikan video materi tersebut, tidak membuat alam pikiran siswa menjadi hanya sekedar membayangkan saja, namun dapat langsung tersambung dengan nalar siswa. Kerajinan tenun ikat dayak Ensaid Panjang mengandung konten kearifan lokal, diharapkan nalar siswa dapat mudah memahami, karena situasi yang ada didalam video tersebut merupakan situasi yang dialami dan dikenal namun tidak dialami secara khusus.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*). Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah perangkat untuk pembelajaran *flipped classroom* materi sistem pembayaran dan alat pembayaran pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Kayan Hulu. Partisipan penelitian secara keseluruhan adalah 39 orang yang terdiri dari 2 validator (ahli), 2 guru sebagai pendamping Peneliti dan 35 siswa kelas X SMA Negeri 1 Kayan Hulu. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kayan Hulu, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Instrumen yang digunakan Angket Penilaian, Angket Respon Siswa, Lembar Observasi dan Tes. Teknik analisis data berdasarkan pengelompokan data sesuai dengan jenis data. Analisis kevalidan dilakukan dengan menggunakan instrument angket penilaian. Analisis kepraktisan dilakukan dengan cara



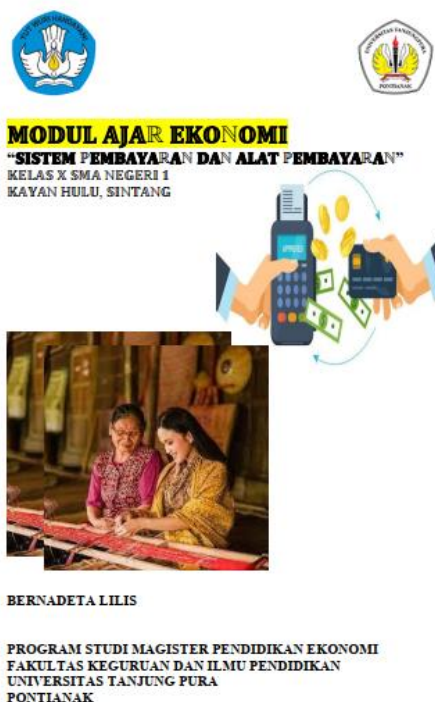
mengolah mengolah data yang didapatkan dari lembar observasi aktivitas siswa, angket siswa. Analisis keefektifan dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan model pengembangan produk yang digunakan dalam penelitian pengembangan perangkat untuk pembelajaran *Flipped Classroom* materi sistem pembayaran dan alat pembayaran pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA yaitu model pengembangan ADDIE, maka terdapat lima tahapan yang harus dilalui.

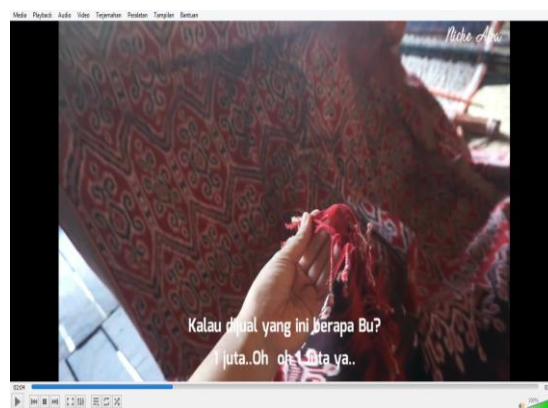
**Tahap Analisis** diperoleh data sebagai berikut: Analisis karakteristik siswa dan masalah pembelajaran diperoleh proses pembelajaran di kelas X cenderung bersifat konvensional, dimana dalam proses pembelajaran guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tanpa variasi model lain. Guru jarang terlihat menggunakan bahan ajar yang inovatif, bahan ajar yang digunakan sebatas buku paket, pada saat kebijakan pembelajaran dimasa pandemi guru hanya mengirim tugas melalui WA. Analisis terkait dengan kompetensi untuk dikembangkan dalam media pembelajaran ini adalah materi pada pembelajaran sistem pembayaran dan alat pembayaran. Berdasarkan hasil observasi, fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran *Flipped Classroom* dengan kondisi baik, diantaranya ketersediaan ruang kelas, Jaringan Internet, sumber kelistrikan yang memadai.

**Tahap Design atau Perancangan** meliputi modul ajar, video pembelajaran, dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Kerangka modul ajar untuk pembelajaran *flipped classroom* tampak digambar berikut



**Gambar 1**  
**Tampilan Cover Modul Ajar**  
Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023

Video pembelajaran dapat dengan mudah diakses oleh peserta didik dan memiliki nilai kearifan lokal berupa tenun ikat. Berikut tampilan video yang digunakan dalam pembelajaran *flipped classroom*:

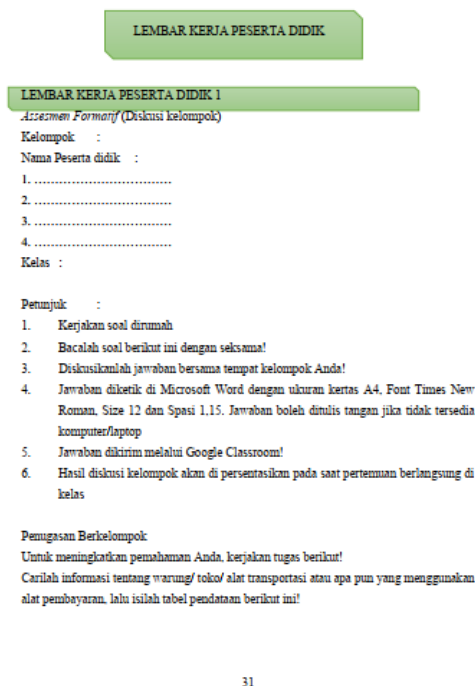


**Gambar 2**  
**Tampilan Pembelajaran Flipped Classroom**  
Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023

Video yang dikembangkan dalam penelitian ini sesuai pendapat (Maulida,

2022) yaitu guru dapat memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan karakter siswa serta menyusun modul secara individual sesuai dengan materi dan karakter siswa.

Kerangka Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)



**Gambar 3**  
**Tampilan LKPD**

Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023

**Tahap Development,** Tahap ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kelayakan Modul Ajar, Video Pembelajaran serta LKPD yang sudah dirancang.

Hasil Validasi Modul Ajar untuk Ukuran Modul menunjukkan kriteria Sangat Layak digunakan. Desain Kulit Modul (Cover) menunjukkan kriteria Layak digunakan. Desain Isi Modul menunjukkan kriteria Sangat Layak digunakan. Adapun penilaian atau Validasi Video Pembelajaran untuk isi video pembelajaran menunjukkan kriteria Layak digunakan, dan tampilan video

pembelajaran menunjukkan kriteria Layak digunakan. Dan untuk Validasi LKPD bagian Kelayakan Materi LKPD menunjukkan kriteria Sangat Layak digunakan. Tampilan LKPD menunjukkan kriteria sangat Layak digunakan. Demikian pula Bahasa LKPD menunjukkan kriteria Sangat Layak digunakan

**Tahap Implementation atau Penerapan** dilaksanakan dalam secara daring dan pertemuan di kelas selama 2 jam pelajaran masing-masing 2 (dua) kali. Pembelajaran secara daring dilaksanakan sehari sebelum pembelajaran dikelas. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran. pada pemebelajaran daring ini Guru menginstruksikan kepada siswa untuk membaca buku IPS Ekonomi SMA/MA Kelas X pada materi sistem pembayaran dan alat pembayaran selain itu Guru meminta Peserta didik menonton video. adapun Kegiatan pembelajaran dikelas dilaksanakan sesuai tahapan pembelajaran yang ditetapkan. Kegiatan pembelajaran tatap muka di kelas lebih terfokus pada diskusi dan presentasi berkaitan dengan materi yang sudah diinstruksikan guru dalam pembelajaran daring sebelumnya.



**Gambar 4**  
**Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompok**

Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peneliti yang sekaligus sebagai guru dalam

melakukan proses pembelajaran, aktivitas pembelajaran telah 100% dilaksanakan oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian artinya penelitian ini sejalan dengan pendapat Kristanto (2016) *Flipped Classroom* merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan penting yang dibutuhkan oleh siswa untuk hidup di abad 21.

**Tahap Evaluation** atau penilaian perangkat yang dikembangkan dilihat dari angket respon siswa diperoleh respon siswa terhadap perangkat pembelajaran *Flipped Classroom* yang telah digunakan menunjukkan kategori yang baik. Dilihat dari hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 85,75. Berdasarkan uji Wilcoxon diperoleh Z hitung sebesar -5,105<sup>b</sup> signifikansi  $\alpha = 0,00 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil PostTest dan hasil PreTest. Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran *Flipped Classroom* dengan menggunakan perangkat yang telah dikembangkan. Artinya perangkat pembelajaran *Flipped Classroom* yang dikembangkan layak dipergunakan dalam pembelajaran ekonomi pada materi sistem pembayaran dan alat pembayaran pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Kayan Hulu.

Ditinjau dari perolehan angket respon dan hasil belajar siswa juga sejalan dengan penelitian Mirlanda, et al., (2019) bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* memberikan dampak positif peningkatan kemandirian siswa. Secara keseluruhan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ubaidillah (2019) dengan hasil penelitiannya yaitu Penerapan model pembelajaran *Flipped*

*Classroom* Berbasis Teknologi Informasi terhadap hasil belajar kelas dan peningkatan kepercayaan diri siswa. Demikian pula dalam penelitian Walidah, et al., (2020) pembelajaran *Flipped classroom* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil peroleh penelitian artinya guru sudah berhasil dalam menentukan pendekatan dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat pendapat (Aprilia & Sore, 2019), Agar tercipta interaksi belajar mengajar guru dituntut mampu mengelola proses belajar-mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa yang pada akhirnya mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

## PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: analisis kebutuhan yang mencakup yakni Analisis Karakteristik Siswa dan Masalah Pembelajaran dan Analisis Kompetensi Analisis Fasilitas dan Lingkungan Sekolah. Perangkat pembelajaran yang disusun sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu modul ajar, video pembelajaran, dan lembar kerja peserta didik. Hasil validasi terhadap lembar kerja peserta didik dinyatakan dapat digunakan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *flipped classroom*. Penerapan perangkat untuk pembelajaran dalam bentuk pembelajaran daring dan luring. Berdasarkan pengamatan 100% aktivitas pembelajaran pada pertemuan tatap muka dilakukan semua oleh guru. Hasil Rekapitulasi Angket Respon Siswa terhadap perangkat pembelajaran *Flipped Classroom* yang telah digunakan menunjukkan kategori yang baik. Dilihat dari presentase ketuntasan belajar siswa diperoleh rata-rata 85,75 dan nilai presentase ketuntasan klasikal sebesar 100%.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, H., Sore, A.D. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 1 Sekadau. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi* <http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE> JURKAMI Volume 4, no 2, 2019 e-ISSN 2541-0938
- Artal-Sevil, Jesús & Gargallo, Ana & Valero, Marta. (2020). Flipped teaching and interactive tools. A multidisciplinary innovation experience in higher education. 1-8. 10.4995/HEAD20.2020.10990.
- Atikah, N., dan Akriani, W. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran *Flipped classroom* Terhadap Pemahaman Konsep Ekonomi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3(1), 2086–9118.
- Aunurrahman. (2016). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Basuki, A. B. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Menggunakan Metode *Flipped learning* Dalam Rangka Menanggulangi Learning Loss Pasca Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas XII IPS 2 MAN 2 Kota Madiun. *Jurnal Edukasi New Normal*, 2(3).
- Chou C-P, Chen K-W and Hung C-J (2021) *A Study on Flipped learning Concerning Learning Motivation and Learning Attitude in Language Learning*. *Front. Psychol.* 12:753463. doi: 10.3389/fpsyg.2021.753463
- Farida, R., Alba, A., Kurniawan, R., dan Zainuddin, Z. (2019). Pengembangan Perangkat untuk pembelajaran *flipped classroom* Dengan Taksonomi Bloom Pada Mata Kuliah Sistem Politik Indonesia. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 104–122. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n2.p104--122>
- Imania, K. A. N., dan Bariah, S. H. (2020). Pengembangan *Flipped classroom* Dalam Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran. *Jurnal Petik*, 6(2), 45–50. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v6i2.859>
- Indonesia. Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Tentang Kearifan Lokal. Jakarta.
- Indonesia. Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Tentang Kearifan Lokal. *Pasal 18 B ayat (2) dan juga ditegaskan pada Pasal 28 I ayat (3)*. Jakarta.
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Surabaya: Penerbit Bintag Sutabaya.
- Maulida, Utami. (2022). Pengembangan Modul ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Tarbawi*: 5 (2), 130-138, DOI: <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta.
- Xiu, Y., & Thompson, P. (2020). Flipped university class: A study of motivation and learning. *Journal of Information Technology Education: Research*, 19, 41-63. <https://doi.org/10.28945/4500>
- Yestiani, D. K., dan Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–



47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>

Yulianti, Y. A., dan Wulandari, D. (2021). *Flipped classroom : Model Pembelajaran untuk Mencapai Kecakapan Abad 21 Sesuai Kurikulum 2013. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 372. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3209>

Lestari, A. et al., . 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbentuk Permainan Ular Tangga Menggunakan Adobe Flash untuk Siswa SMP*. Ani Lestari/ Unnes Physics Education Journal 9 (3) (2020).

Pandini, E.D., Relita, D.T. 2019. Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Dengan Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMAN 2 Sintang JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 4, no 1, 2019 <http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE> e-ISSN 2541-0938

